PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKSUAL PRANIKAH DI SMA BINA CIPTA PALEMBANG

Yuli Bahriah[1] Anggi Novalia[2]
Program Studi DIII Kebidanan STIKES Mitra Adiguna
Email : bahriahyuli25@gmail.com

ABSTRAK

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan 44% wanita dan lebih dari 70% pria usia remaja mengaku pernah melakukan hubungan seksual.Permasalahan pada remaja di Indonesia makin memprihatinkan. Karena kurangnya pengetahuan reproduksi dan seksual yang benar, membuat banyak remaja sudah aktif melakukan hubungan seksual pranikah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan study *comparative.* Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum penyuluhan tentang seksual pranikah yang berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (26,9%), distribusi frekuensi pengetahuan responden setelah penyuluhan tentang seksual pranikah yang berpengetahuan baik sebanyak 57 responden (61,3%). Hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2018 dengan nilai *p value* 0,002 < α (0,05). Saran penelitian hendaknya sekolah senantiasa aktif melakukan pendidikan kesehatan reproduksi kepada siswanya khususnya tentang seksual pranikah.

Kata Kunci : Pengetahuan Remaja, Seksual Pranikah

ABSTRACT

The data from the World Health Organization (WHO) show that 44% of adolescent women and more than 70% of adolescent men said they had had sexual intercourse. The adolescent problems in Indonesia are increasingly alarming. Due to lack of correct sexual and reproductive knowledge, many adolescents have been active in premarital sexual relationships. This study aimed to find out the influence of reproductive health counseling on adolescent knowledge about premarital sex at BinaCipta Senior High School in Palembang in 2018. It is a comparative quantitative study. The results showed the frequency distribution of therespondent knowledge about premarital sex, in which 25 respondents (26.9%) had good knowledge before the counseling, while 57 respondents (61.3%) had good knowledge after the counseling. The results of the statistical tests showed that there was an influence of reproductive health counseling on adolescent knowledge about premarital sex at BinaCipta Senior High School in Palembang in 2018 with an obtained p value of 0.002 < α (0.05). It is suggested that schools should always be active to provide reproductive health education for their students, especially regarding the premarital sex.

Key Words : Adolescent Knowledge, Seksual Pranikah

PENDAHULUAN

Permasalahan pada remaja di Indonesia makin memprihatinkan. Karena kurangnya pengetahuan reproduksi dan seksual yang benar, membuat banyak remaja sudah aktif melakukan hubungan seksual pranikah. Minimnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja bisa berpengaruh pada perilaku seks remaja pranikah. Deputi Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga (2012), menyatakan bahwa kesehatan reproduksi remaja akan dimasukkan dalam kurikulum pendidikan Nasional, agar remaja memiliki pengetahuan yang benar mengenai kesehatan reproduksinya, mengingat itu mempengaruhi perilaku seks pranikah.(1)

Kesehatan reproduksi merupakan tanggung jawab diri sendiri. Dimulai dari menjaga kebersihan celana dalam. Sebaiknya gunakan celana dalam yang terbuat dari kain katun dan gantilah minimal satu kali dalam satu hari. Celana dalam yang tidak diganti akan menciptakan kondisi lembab yang menjadi sumber munculnya bakteri berbahaya dan bisa menimbulkan penyakit.(2)

Masa remaja juga merupakan masa kritis dalam perkembangan perilaku individu.Sewaktu berusia remaja seseorang seringkali mencoba perilaku yang modern dan baru trend. Perilaku-perilaku tersebut tidak selalu mengarah pada kebaikan, tetapi banyak diantaranya yang membawa risiko pada kesehatannya misalnya masalah seks bebas atau seks pranikah yang belakangan ini menjadi trend dikalangan remaja.Dengan perilaku buruk itu pula, para remaja sekarang rentan terhadap risiko gangguan kesehatan seperti penyakit HIV/AIDS, penggunaan narkoba, serta penyakit lainnya.(3) Berdasarkan hasil penelitian Raudati (2014) yang berjudul pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seksual pranikah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seksual pranikah, dengan hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p* value = 0,009.

Hasil penelitian Pawestri (2013) yang berjudul pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang seks pra nikah. Hasil penelitian didapatkan hasil pengetahuan siswa tentang seks pranikah mayoritas adalah dalam kategori baik (96,2%) dan kategori cukup (3,8%) dantidak didapatkan kategori kurang (0%).Perilaku seks pranikah siswa sebagian besar adalah dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak (48,1%) dan kategori baik (51,9%). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap siswa tentang seks pranikah di SMA Negeri 1 Godong dengan nilai *p value* sebesar (0,000). Ada hubungan yang bermakna antara

pengetahuan dengan perilaku seksual pada siswa SMA Negeri 1 Godongdengan nilai *p value* sebesar (0,000).

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan 44% wanita dan lebih dari 70% pria usia remaja mengaku pernah melakukan hubungan seksual. Dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 mengenai hubungan seksual pranikah, bahwa jumlah persentase wanita menyetujui hubungan seksual pranikah sangat rendah di bandingkan pria, hanya 1% dari responden wanita dan 4% dari responden pria mengatakan boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Dari hasil survei BKKBN tahun 2008 di 33 provinsi di Indonesia sebanyak 63% remaja mengaku sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah.(4)

Survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementrian Kesehatan, (Kemenkes) didapatkan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya berusia remaja.(5)

Berdasarkan hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Provinsi Sumatera Selatan mencatat hasil penelitian tahun 2008 menyebutkan bahwa dari 4.726 responden siswa SMP/SMA di 17 kota besar menunjukkan bahwa 62,7% tidak perawan, 21,2% mengaku pernah melakukan aborsi.(6)

Perilaku seks bebas dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja seperti dampak psikologis perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa. Selain itu dampak fisiologis menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi. Kemudian terdapat juga dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.(7)

Adapun dampak sek pranikah bagi remaja dapat menimbulkan penyakit menular seksual seperti; gonore, sifilis, herpes simplek genitalis, clamidia, kondiloma akuminata dan HIV/AIDS. Selain itu juga remaja putri terancam kehamilan yang tidak diinginkan, abortus, anemia, kemandulan dan kematian karena perdarahan atau keracunan kehamilan.(17) Faktor-faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahn seks bebas pada remaja yaitu perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat

seksual remaja. Peningkatan hormonal ini menyebabkan remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu. Kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan melalui media masa dengan teknologi canggih seperti *video compact disc* (VCD), majalah dan situs internet menjadi tidak terbendung lagi. Remaja yang ada dalam periode ini ingin mencoba dan meniru apa yang dilihat maupun didengar dari media masa, karena pada umumnya mereka belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.(7)

Selain itu menurut Sari dalam Massolo (3)mengemukakan bahwa penyebab remaja melakukan hubungan seks pranikah yaitu subjek memiliki tingkat religius yang rendah, subjek percaya akan adanya Tuhan tapi saat subjek melakukan hubungan seks subjek tidak takut akan dosa yang diperbuatnya, subjek juga tergolong orang yang tidak rajin beribadah. Subjek merasa dirinya kesepian karena ibu subjek jarang berada di rumah. Dalam pendidikan seks ibu subjek tidak mau terbuka kepada subjek. Ketidakhadiran orang tua terlihat semenjak kuliah, subjek tidak tinggal bersama ibunya subjek memilih tinggal ditempat kos. Hal itu membuat subjek jarang berkumpul dengan keluarganya, kebanyakan dari teman-teman subjek sudah melakukan hubungan seks pranikah pada usia remaja, dalam pengalaman berpacaran subjek sudah beberapa kali menjalin hubungan afeksi terhadap lawan jenis, ibu subjek dalam pendidikan seks tidak terbuka. Subjek mendapatkan informasi seks dari teman-teman sepergaulannya dan media elektronik, dan pertama kali subjek melakukan hubungan seksual karena awalnya subjek memiliki rasa keingintahuan yang besar dan rasa penasaran.

Pengetahuan remaja yang kurang mengetahui tentang perilaku seks pra nikah, maka sangatlah mungkin jika membuat mereka salah dalam bersikap dan kemudian mempunyai perilaku terhadap seksualitas. Semakin tinggi pengetahuan berarti perilaku seks semakin baik atau tidak ada tindakan seks pranikah. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan ada kecenderungan sikap yang positif. Salah satu bentuk stimulus sikap dari luar adalah pengetahuan maka dengan remaja yang mendapat informasi yang benar tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap yang negatif. Seseorang setelah mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan akan dapat melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapi sehingga pengetahuan seksual pranikah dapat

mempengaruhi sikap individu tersebut terhadap seksual pranikah.[8] Semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin positif dalam sikapnya terhadap sesuatu hal, semakin kurang pengetahuannya semakin negatif sikapnya terhadap sesuatu. Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorangnya. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Jadi pengetahuan mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena mempunyai dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, pemahaman akan baik buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Hal ini karena konsep moral sangat menentukan sistem kepercayaan, maka tidaklah mengherankan bahwa konsep moral tersebut ikut berperan dalam membentuk sikap individu.[1]

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk memberikan informasi. Penyuluhan kesehatan yaitu kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyampaian informasi dengan penyuluhan yang benar dan jelas diharapkan dapat membantu remaja untuk memahami pentingnya masalah kesehatan reproduksi.[9]

Adapun bentuk prilaku seksual pranikah yang harus dihindari oleh remaja adalah berpelukkan, cium kering, cium basah, meraba bagian tubuh yang sensitif, petting, oral seksual dan intercourse atau bersenggama.[2]

Kurangnya pengetahuan remaja tentang seksual pranikah akan berdampak pada perilaku seksual remaja yang menyimpang dari norma-norma susila dan agama. Dengan pengetahuan yang tidak memadai akan membuat remaja cenderung mengambil sikap yang salah artinya jika remaja tidak mempunyai pengetahuan yang tepat mengenai kesehatan reproduksi maka akan membuat remaja cenderung bersikap negatif tentang seksualitas kemudian mempunyai perilaku yang mengarah pada seksual pranikah. Dengan adanya penyuluhan tentang seksual pranikah diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja sehingga dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab dalam setiap pergaulannya dan menghindari prilaku yang mengarah pada seksual pranikah.

Berdasarkan data siswa yang didapat dari SMA Bina Cipta Palembang, jumlah siwa kelas X1 IPA sebanyak 30 orang, kelas XI IPS 1 sebanyak 33 orang orang dan kelas XI IPS 2 sebanyak 35 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seksual Pranikah Di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2018".**

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan pada semua siswa kelas XI SMA Bina Cipta Palembang untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan study *comparative*. Desain penelitian *comparative* adalah penelitian dengan menggunakan metode studi perbandingan dilakukan dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan sebagai fenomena untuk mencari faktor apa atau situasi bagaimana yang menyebabkan timbulnya suatu peristiwa tertentu.(10)

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2018.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Bina Cipta Palembang.

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semuasiswa kelas XI SMA Bina Cipta Palembang yang berjumlah 98 orang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Bina Cipta Palembang yang berjumlah 98 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan jumlah sampel disini penulis menggunakan teknik *sampel jenuh*. Dengan metode ini hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke dalam populasi karena sampel adalah 100% anggota populasi. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Bina Cipta Palembang yang hadir pada saat dilakukan penelitian yang berjumlah 93 responden (terdapat 5 orang siswa yang tidak hadir pada saat dilakukan penelitian).

Jenis Data

Data Primer

Data primer dalam penelitian ini untuk mengukur variabel pengetahuan yaitu dengan menggunakan kuesioner pengetahuan meliputi (arti seks pranikah, bentuk – bentuk prilaku seks pranikah,

dampak sek pranikah, cara menghindari seks bebas dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi) kepada siswa kelas X dan XI untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang seksual pranikah.

Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari data siswa SMA Bina Cipta Palembang, buku sumber, jurnal dan bahan dari internet yang berhubungan dengan topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yaitu pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang seksual pranikah.

Analisa Bivariat

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan remaja sebelum dilakukan penyuluhan tentang seksual pranikah adalah 8,48 dan rata-rata pengetahuan remaja setelah dilakukan penyuluhan tentang seksual pranikah adalah 11,69. Oleh karena nilai rata-rata pengetahuan remaja sebelum dilakukan penyuluhan lebih kecil dari pada rata-rata pengetahuan remaja setelah dilakukan penyuluhan sehingga dapat dinyatakan bahwa penyuluhan tentang seksual pranikah dapat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seksual pranikah.

Berdasarkan hasil analisis *uji paired samples t test*diperoleh nilai *p-value* untuk uji dua sisi (2-*tailed*) adalah 0,002<α (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa adapengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2018.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Tabel 1

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,28407651
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,058
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,758
Asymp. Sig. (2-tailed)		,613

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa data pengetahuan remaja tentangseksual pranikah sudah memenuhi syarat uji kenormalan data baik pretest maupun postest. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan baik pretest maupun postest adalah 0,613 lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Analisis Univariat

1. Pengetahuan Remaja Tentang Seksual Pranikah Sebelum Penyuluhan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Seksual Pranikah Sebelum Penyuluhan

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Baik	25	26,9
2.	Kurang	68	73,1
	Jumlah	93	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum penyuluhan tentang seksual pranikah yang berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (26,9%) lebih sedikit dibandingkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 68 responden (73,1%).

2. Pengetahuan Remaja Tentang Seksual Pranikah Setelah Penyuluhan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Seksual Pranikah Setelah Penyuluhan

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	57	61,3
2.	Kurang	36	38,7
	Jumlah	93	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui distribusi frekuensi pengetahuan responden setelah penyuluhan tentang seksual pranikah yang berpengetahuan baik sebanyak 57 responden (61,3%) lebih banyak dibandingkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 36 responden (38,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Rata-Rata PerbedaanPengetahuan Remaja Tentang Seksual Pranikah Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Variabel	Mean	SD	SE	*P value*	df	N
Pengetahuan remaja sebelum penyuluha	8,48	2,586	0,268	0,002	92	93

n			
Pengetahuan remaja setelah penyuluhan	11,69	1,595	0,165

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan remaja sebelum dilakukan penyuluhan tentang seksual pranikah adalah 8,48 dan rata-rata pengetahuan remaja setelah dilakukan penyuluhan tentang seksual pranikah adalah 11,69. Oleh karena nilai rata-rata pengetahuan remaja sebelum dilakukan penyuluhan lebih kecil dari pada rata-rata pengetahuan remaja setelah dilakukan penyuluhan sehingga dapat dinyatakan bahwa penyuluhan tentang seksual pranikah dapat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seksual pranikah.

Berdasarkan hasil analisis *uji paired samples t test*diperoleh nilai *p-value* untuk uji dua sisi (2-*tailed*) adalah 0,002< α (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa adapengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2018.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seksual Pranikah

Berdasarkan analisis univariat diketahui distribusi frekuensi pengetahuan responden mengenai arti seks pranikah, bentuk – bentuk prilaku seks pranikah, dampak sek pranikah, cara menghindari seks bebas dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum penyuluhan dilakukan, yang berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (26,9%) lebih sedikit dibandingkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 68 responden (73,1%). Sedangkan distribusi frekuensi pengetahuan responden mengenai arti seks pranikah, bentuk – bentuk prilaku seks pranikah, dampak sek pranikah, cara menghindari seks bebas dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah penyuluhan tentang seksual pranikah yang berpengetahuan baik sebanyak 57 responden (61,3%) lebih banyak dibandingkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 36 responden (38,7%).

Berdasarkan analisis bivariat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan remaja sebelum dilakukan penyuluhan tentang seksual pranikah adalah 8,48 dan rata-rata pengetahuan remaja setelah dilakukan penyuluhan tentang seksual

pranikah adalah 11,69. Oleh karena nilai rata-rata pengetahuan remaja sebelum dilakukan penyuluhan lebih kecil dari pada rata-rata pengetahuan remaja setelah dilakukan penyuluhan sehingga dapat dinyatakan bahwa penyuluhan tentang seksual pranikah dapat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seksual pranikah.

Berdasarkan hasil analisis *uji paired samples t test*diperoleh nilai *p-value* untuk uji dua sisi (2-*tailed*) adalah 0,002< α (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa adapengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rohmatika [(11)], yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja pada siswa kelas XI di SMA Batik 1 Surakarta tahun 2011. Analisa data menggunakan analisis unvariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian dari 162 responden menunjukkan sebagian besar mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kelompok sedang (88%), kurang (15,4%) dan baik (30,2%). Pada data perilaku seksual menunjukkan sebagian besar siswa SMA Batik 1 berperilaku kelompok cukup baik (62,3%), kurang baik (8,6%) dan baik (29%). Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja dengan x hitung (7,91) > x tabel (1,96).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Raudati (2014) yang berjudul pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seksual pranikah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seksual pranikah, dengan hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p* value = 0,009.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pawestri (2013) yang berjudul pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang seks pra nikah. Hasil penelitian didapatkan hasil pengetahuan siswa tentang seks pranikah mayoritas adalah dalam kategori baik (96,2%) dan kategori cukup (3,8%) dan tidak didapatkan kategori kurang (0%). Perilaku seks pranikah siswa sebagian besar adalah dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak (48,1%) dan kategori baik (51,9%). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap siswa tentang seks pranikah di SMA Negeri 1 Godong dengan nilai *p value* sebesar (0,000). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seksual pada

siswa SMA Negeri 1 Godong dengan nilai *p value* sebesar (0,000).

Hal ini didukung oleh pernyataan Kumalasari[12], yang menyatakan bahwa pengetahuan seksual yang benar dapat memimpin seseorang ke arah perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab serta dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting terkait seksualitas. Sebaliknya, pengetahuan seksual yang salah dapat mengakibatkan kesalahan persepsi tentang seksualitas sehingga selanjutnya akanmenimbulkan perilaku seksual yang salah dengan segala akibatnya. Informasi yang salah menyebabkan pengertian dan persepsi masyarakat, khususnya remaja tentang seks menjadi salah pula. Hal ini diperburuk dengan adanya berbagai mitos mengenai seks yang berkembang di masyarakat. Akhirnya, semua ini diekspresikan dalam bentuk perilaku seksual yang buruk pula dengan segala akibat yang tidak diharapkan.

Hal serupa dinyatakan Pawestri[8]yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi pranikah. Pengetahuan remaja yang kurang mengetahui tentang perilaku seks pra nikah, maka sangatlah mungkin jika membuat mereka salah dalam bersikap dan kemudian mempunyai perilaku terhadap seksualitas. Semakin tinggi pengetahuan berarti perilaku seks semakin baik atau tidak ada tindakan seks pranikah. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan ada kecenderungan sikap yang positif. Salah satu bentuk stimulus sikap dari luar adalah pengetahuan maka dengan remaja yang mendapat informasi yang benar tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap yang negatif. Seseorang setelah mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan akan dapat melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui atau disikapi sehingga pengetahuan seksual pranikah dapat mempengaruhi sikap individu tersebut terhadap seksual pranikah.

Pernyataan serupa dinyatakan Raudati [1], bahwa semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin positif dalam sikapnya terhadap sesuatu hal, semakin kurang pengetahuannya semakin negatif sikapnya terhadap sesuatu. Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorangnya. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Jadi pengetahuan mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena mempunyai dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, pemahaman akan baik buruk, garis

pemisah antara sesuatu yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Hal ini karena konsep moral sangat menentukan sistem kepercayaan, maka tidaklah mengherankan bahwa konsep moral tersebut ikut berperan dalam membentuk sikap individu.

Hal yang sama di ungkapkan Aritonang [(4)], yang menyatakan bahwa remaja yang memiliki sikap positif beranggapan bahwa melakukan hubungan seksual sebelum menikah akan melanggar norma dan agama, sehingga remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah cenderung menurun. Namun, remaja yang memiliki perilaku yang negatif manganggap bahwa hubungan seksual sebelum menikah boleh saja dilakukan maka dirinya cenderung lebih tinggi untuk melakukan hubungan seksual. Perilaku yang negatif akan cenderung lebih meningkat seiring dengan masa remaja merupakan masa pancaroba dimana mereka memiliki perilaku *narsistic* yaitu pergaulan yang semakin bebas, rasa ingin tahu yang tinggi dan masa pencarian jati diri sehingga sangat rentan untuk melakukan tindakan ataupun perbuatan yang merugikan mereka sendiri.

Dari hasil penelitian dan teori yang ada, maka peneliti berpendapat bahwapenyuluhan kesehatan reproduksiberpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah. Dengan adanya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja yang awalnya tidak mengetahui tentang seksual pranikah namun setelah dilakukan penyuluhan menjadi tahu. Remaja yang berpengetahuan baik tentang seksual pranikah diharapkan dapat menjaga prilakunya ke arah yang positif dengan cara menghindari segala tindakan yang dapat mengarah kepada prilaku seksual dan mengisi kegiatannya dengan kegiatan yang positif dan bermanfaat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh siswa kelas XI SMA Bina Cipta Palembang yang hadir pada saat dilakukan penelitian pada bulan oktober sd desembertahun 2018, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum penyuluhan tentang seksual pranikah yang berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (26,9%) lebih sedikit dibandingkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 68 responden (73,1%).
2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden setelah penyuluhan tentang seksual pranikah yang berpengetahuan baik sebanyak 57 responden (61,3%) lebih banyak dibandingkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 36 responden (38,7%).

3. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2018 dengan nilai *p value* 0,002 < α (0,05).

Saran

Bagi Stikes Mitra Adiguna Palembang

Diharapkan pihak pendidikan dapat melengkapi sumber-sumber bacaan di perpustakaan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang seksual pranikah sebagai penunjang mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Bagi SMA Bina Cipta Palembang

Pendidikan kesehatan terbukti berpengaruh terhadap pengetahuan tentang kesehatan. Hendaknya sekolah senantiasa aktif melakukan pendidikan kesehatan reproduksi kepada siswanya khususnya tentang seksual pranikah. Sekolah dapat melakukan pendidikan kesehatan secara mandiri atau melakukan kerjasama dengan institusi-institusi kesehatan yang ada di sekitarnya seperti melakukan penyuluhan atau seminar tentang seksual pranikah.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai landasan dalam upaya menindaklanjuti hasil penelitian yang ada kearah penelitian yang lebih luas, yaitu dengan menggunakan sampel yang lebih banyak lagi, menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan misalnya faktor intelektual, motivasi, sumber informasi, dan lain-lain serta melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda sehingga penelitian tentang seksual pranikah dapat lebih bervariasi

DAFTAR PUSTAKA

1. Raudati, Sri. 2014. *Pengetahuan Kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seksual pranikah.* Jurnal Vol. 14 No. 10 Nopember 2014.
2. Irianto, Koes. 2015. *Kesehatan Reproduksi.* Bandung: Alfabeta.
3. Masolo, Ardin Prima. 2011. Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah di SMAN 1 Masohi. Jurnal Universitas Hasanudin Makasar.
4. Aritonang, Tetty Rina. 2015. *Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia (15-17 tahun) di SMA Yadika 13 Tambun Bekasi. Jurnal Volume 3 No. 2 September –Desember 2015.*
5. KPAI dan Kemenkes. 2015. *63% remaja di Indonesia Melakukan Seks Pra Nikah.*http://www.kompasiana.com, diakses 31 Januari 2018
6. KPAI. 2012. *Survei KPAI : 63 persen remaja Indonesia tidak*

*perawan.*http://www.tribuntimur.com, diakses 31 Januari 2018.

7. Zayanti, Nina. 2016. *Perbedaan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan mengenai bahasa seks bebas di Desa Cilayung.*
8. Pawestri. 2013. *Pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang seks pra nikah.* Jurnal Keperawatan Maternita Vo. 1 No.1 Mei 2013.
9. Setyaningrum, Eti Dwi. 2014. *Pengaruh penyuluhan tentang seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah di SMK N1 Sewon Bantul Yogyakarta.* Jurnal Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
10. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metode penelitian kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
11. Rohmatika, Denny. 2011. *Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja pada siswa kelas XI di SMA Batik 1 Surakarta.* Jurnal Kebidanan Stikes Kusuma Husada Surakarta
12. Budiman. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner.* Jakarta : Salemba Medika
13. Irianto, Koes. 2014. *Biologi reproduksi.* Bandung : Alfabeta
14. Kusmiran, Eny. 2012. *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita.* Jakarta: Salemba Medika.
15. Kumalasari, Intan. 2013. *Kesehatan reproduksi.* Jakarta : Salemba Medika
16. Lubis, Namora Lumongga. 2013. *Psikologis Kespro Wanita dan Perkembangan Reproduksinya.* Jakarta: Kencana.
17. Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi.* Jakarta : Pustaka Pelajar
18. Pinem, Saroha. 2014. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi.* Jakarta: Trans Info Media.
19. Setiawan, Rony. 2008. *Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah.* Jurnal Soul. Vol.1 No.2, September 2008
20. Setiawan, Rony. 2008. *Pengaruh pacaran terhadap perilaku seks pranikah.* Jurnal Soul Vo.1 No.2 September 2008.